

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PERAN SERTA PUS DALAM MEMILIH
KONTRASEPSI JANGKA PANJANG DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
KEMILING BANDAR LAMPUNG

Riona Sanjaya^{1*}, Chrysa Falina², Endang Nurwati³, Ida kencanawati⁴,
Masnoni⁵, Riyani Handayanti⁶, Rosbiatul Adawiyah⁷, Yenny Susanti⁸

¹⁻⁸Fakultas Kesehatan, Univeristas Aisyah Pringsewu

Email Korespondensi: cisafalina@gmail.com

Disubmit: 11 Februari 2024

Diterima: 03 Maret 2024

Diterbitkan: 01 April 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i4.14266>

ABSTRAK

Program keluarga berencana membantu pasangan memilih apakah mereka menginginkan anak atau tidak menentukan jumlah anak yang diinginkan. Pilihannya tergantung pada pengaruh sosial, budaya dan psikologi yang rumit. Alternatifnya bisa berupa kontrasepsi untuk pria dan wanita. Pasangan perlu mengetahui cara-cara yang ada agar keputusan diambil dengan hati. Metode kontrasepsi yang disarankan adalah metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan metode kontrasepsi yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kehamilan untuk jangka waktu yang lama karena memiliki fungsi yang sangat baik untuk mencegah terjadinya kehamilan. Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk membuka wawasan dan menumbuhkan minat Pasangan Usia Subur (PUS) dalam mengambil keputusan untuk bergabung dalam penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) khususnya AKDR dan Implan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kepada WUS dan PUS yang berdomisili di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kemiling Bandar Lampung. Jumlah sasaran PUS pada penyuluhan adalah 20 pasangan, yang selanjutnya dilakukan pemasangan KB bagi peserta penyuluhan yang memutuskan menggunakan alat kontrasepsi AKDR atau implan. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah adanya perubahan sikap dalam pemilihan alat kontrasepsi setelah penyuluhan, ditandai dengan ada 6 orang memutuskan menggunakan kontrasepsi jangka panjang AKDR dan 5 orang lainnya memutuskan untuk menggunakan konntasepsi Implan. Penyuluhan kontrasepsi yang melibatkan suami dan keluarga, sehingga tidak ada kendala dalam pengambilan keputusan oleh ibu. Pemasangan alat kontrasepsi yang dipilih dilakukan oleh mahasiswa Profesi Bidan yang telah mempunyai kualifikasi pemasangan AKDR dan Implan di Puskesmas Rawat Inap Kemiling.

Kata Kunci: Penyuluhan, Program KB, Manfaat KB, MKJP, AKDR, Implan

ABSTRACT

Family planning programs help couples choose whether they want children or not and determine the number of children they want. The choice depends on complex social, cultural and psychological influences. An alternative could be contraception for men and women. Couples need to know the existing methods so that decisions are taken with heart. The recommended contraceptive method is the long-term contraceptive method (MKJP). The Long Term Contraceptive Method (MKJP) is a contraceptive method that aims to prevent pregnancy for a long period of time because it has a very good function in preventing pregnancy. The aim of this community service activity is to open insight and grow the interest of couples of childbearing age (PUS) in making decisions to join in using long-term contraceptive methods (MKJP), especially IUDs and implants. The method used is counseling to WUS and PUS who live in the Kemiling Inpatient Health Center Working Area in Bandar Lampung. The target number of EFA in counseling is 20 couples, who then carry out family planning for counseling participants who decide to use IUD or implant contraception. The result of this community service activity was a change in attitude in choosing contraceptives after the counseling, marked by 6 people deciding to use IUD long-term contraception and 5 other people deciding to use implant contraception. Contraceptive education involving husbands and families, so that there are no obstacles in decision making by mothers. The installation of the selected contraceptive device is carried out by Midwife Professional students who have qualifications for IUD and Implant installation at the Kemiling Inpatient Health Center.

Keywords: Extension, Family Planning Program, Benefits of KB, MKJP, AKDR, Implant

1. PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan program pemerintah yang tidak melarang kehamilan namun mengatur agar kehamilan terjadi hanya jika ibu telah siap baik secara fisik, mental, dan sosial. Saat ibu belum siap hamil, ingin membatasi kehamilan, atau menunda kehamilan, maka program KB menganjurkan ibu memakai alat kontrasepsi sesuai kebutuhan kesehatan ibu (BKKBN, 2021).

Program KB sebagai salah satu dari 4 pilar program intervensi penurunan kematian ibu pada *save motherhood*. Penurunan angka kematian ibu sebagai indikator peningkatan kesehatan ibu, anak, dan keluarga. Program KB melalui pemakaian kontrasepsi menurunkan kematian maternal melalui dua mekanisme: (1) penurunan kelahiran, dan (2) penurunan kehamilan risiko tinggi. Tidak ada kelahiran tidak ada kematian ibu, dan penurunan kehamilan risiko tinggi berarti penurunan risiko kematian ibu (BKKBN, 2021).

Angka kontrasepsi pada awal tahun 2000-an mengalami peningkatan yang lambat hanya naik 3% dari sebelumnya 60% menjadi 63%, dan angka kelahiran total menurun dari 2,6 menjadi 2,3 anak pada tahun 2017 (BPS, 2018). Data survey demografi kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan permintaan ber-KB perempuan usia subur masih belum optimal di angka 74%, belum mencapai harapan angka permintaan ber-KB 85%. Angka permintaan

ber-KB pada perempuan menikah usia muda 15-19 tahun masih rendah hanya 54%, dan hampir separuh dari mereka ingin segera hamil (BPS et al., 2018)

Untuk lebih berkontribusi menurunkan angka kematian ibu, program KB masih perlu meningkatkan dan memenuhi permintaan ber-KB terutama pada perempuan usia subur berisiko, termasuk perempuan usia 15-19 dan 35-49 tahun, perempuan dengan paritas 4 atau lebih, dan ibu pasca melahirkan (BKKBN, 2021).

Angka pemakaian kontrasepsi bagi perempuan dengan kebutuhan KB masih belum mencapai 100%. Pemakaian alat kontrasepsi masih didominasi oleh metode kontrasepsi jangka pendek, terutama suntikan dan pil. Hanya seperempat peserta KB menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang, seperti AKDR dan implan. Dominasi pemakaian metode kontrasepsi jangka pendek membuat angka putus pakai kontrasepsi dalam satu tahun relatif tinggi (34%) (BPS et al., 2018). Angka putus pakai yang tinggi mengurangi efektivitas perlindungan kontrasepsi terhadap kehamilan berisiko (BKKBN, 2021).

Program untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak maka dapat dikembangkan dengan pendekatan pelaksanaan pelayanan kesehatan yang bermutu, komprehensif (promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif) dan berkelanjutan (*continuum of care*) pada setiap tahapan kehidupan penduduk sejak masa pra hamil, hamil, bersalin dan nifas, bayi, balita, remaja dan usia reproduksi. Salah satu intervensi yang dilakukan pada masa pra hamil adalah melalui melalui program keluarga berencana dengan arahan menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), yang ditujukan bagi Pasangan Usia Subur (PUS) (BKKBN, 2021).

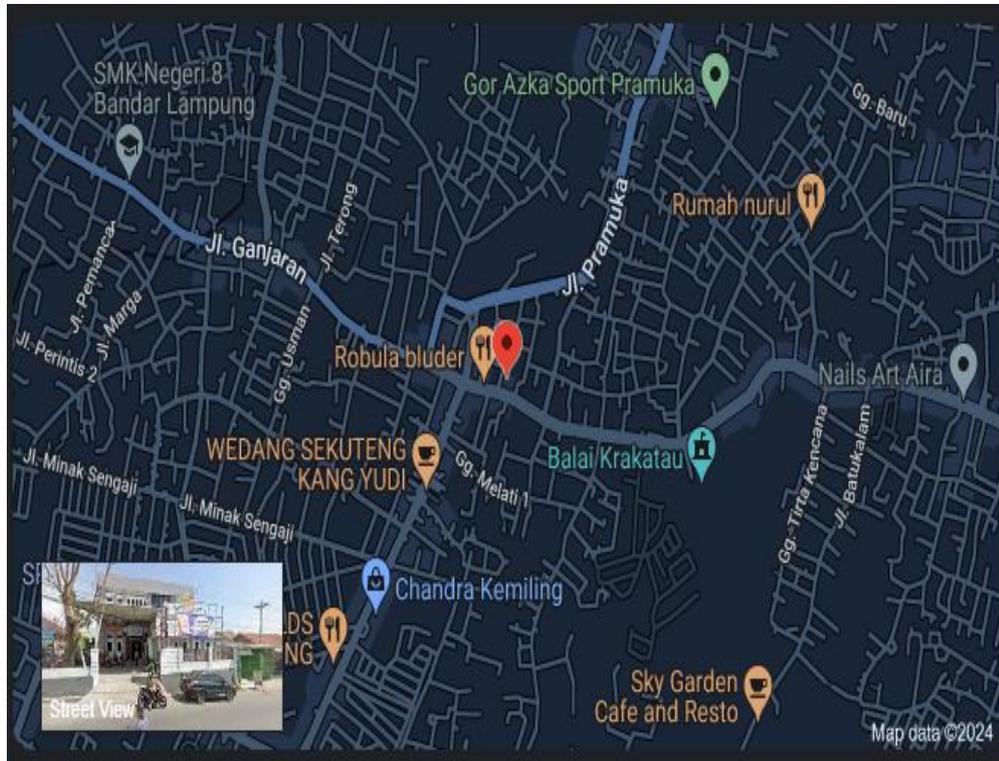
Kualitas pelayanan kontrasepsi masih belum memadai. Sebagian pelayanan kontrasepsi belum memberikan pelayanan konseling pilihan kontrasepsi (BKKBN, 2021). Indeks metoda informasi pilihan kontrasepsi juga sangat rendah, hanya 17% yang jauh dari harapan indeks 100%. Sebagian besar pelayanan kontrasepsi bersumber pada puskesmas dan Praktek Mandiri Bidan (PMB) yang kurang memberikan pelayanan AKDR dan Implan (BKKBN, 2021; BPS et al., 2018). Sehingga sangat diperlukan edukasi bagi tenaga kesehatan (Febriyanti et al., 2021) dan masyarakat khususnya PUS.

Melihat fenomena tersebut di atas, Kegiatan pengabdian Masyarakat ini diperlukan untuk membuka wawasan Pasangan Usia Subur tentang penggunaan kontrasepsi khususnya Kontrasepsi Jangka Panjang. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan minat PUS dalam mengambil keputusan untuk bergabung dalam penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang khususnya AKDR dan Implan.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan kajian informasi wilayah Puskesmas Kemiling merupakan salah satu Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Kecamatan Kemiling yang berada di pusat kota tepatnya di Jl. Imam Bonjol No.592 Kecamatan Kemiling yang menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif bersama dengan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, maupun sektor-sektor lain yang berkaitan untuk melaksanakan kebijakan kesehatan dan mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Rawat inap Kemiling, yaitu Kelurahan Sumberrejo, Kelurahan Sumberrejo Sejahtera, Kelurahan kemiling Permai, dan Kelurahan Kemiling Raya.

Sasaran dalam program pengabdian masyarakat ini adalah Pasangan Usia Subur yang belum menggunakan kontrasepsi atau yang masih menggunakan kontrasepsi hormonal seperti pil dan suntik. Tercatat ada 20 pasangan usia subur yang bisa hadir pada kegiatan Pengabdian Masyarakat.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan

3. KAJIAN PUSTAKA

a. Konsep Pengetahuan

Pengetahuan Menurut Sulaeman yaitu hasil penginderaan manusia atau hasil pengetahuan seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Dengan demikian, pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan, seseorang tidak akan mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Sulaeman, 2016).

Pengetahuan menurut Notoatmodjo adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera, penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan merupakan hal yang sangat utuh terbentuknya tindakan seseorang (over behavior). Karena dalam penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

b. Konsep PUS

Pasangan Usia Subur adalah Pasangan suami istri yang saat ini hidup bersama, baik bertempat tinggal resmi ataupun tidak, dimana usia istri antara 20 tahun sampai 45 tahun. Pasangan usia subur batasan usia yang digunakan disini adalah 20-45 tahun. Pasangan Usia Subur berkisar antara usia 20-45 tahun dimana pasangan (laki-laki dan perempuan) sudah cukup matang dalam segala hal terlebih organ reproduksinya sudah berfungsi dengan baik. Ini dibedakan dengan perempuan usia subur yang berstatus janda atau cerai. Dalam menjalani kehidupan berkeluarga, Pasangan Usia Subur sangat mudah dalam memperoleh keturunan, dikarenakan keadaan kedua pasangan tersebut normal. Hal ini lah yang menjadi masalah bagi Pasangan Usia Subur yaitu perlunya pengaturan tingkat kelahiran, perawatan kehamilan dan persalinan aman (Kadarisman, 2015).

c. Konsep Kontrasepsi

Pengetahuan mengenai kontrasepsi secara umum sangat bervariasi antar populasi, dengan perbedaan mencolok terlihat pada kaum minoritas dan populasi remaja yang kurang memiliki kesadaran dan pengetahuan tentang berbagai metode kontrasepsi. Berbagai penelitian telah mengevaluasi tingkat pengetahuan tentang metode kontrasepsi pada remaja. Sejumlah populasi remaja di wilayah sub-sahara Afrika diketahui masih memiliki tingkat pengetahuan mengenai alat/cara KB modern yang rendah, terutama di Kota Chad, yakni hanya sekitar 49% remaja wanita yang mengetahui metode KB modern. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ritter Todd et al di New South Wales, Australia melaporkan bahwa secara keseluruhan tingkat pengetahuan mengenai alat/cara WHO mengungkapkan terbatasnya pengetahuan remaja tentang kontrasepsi adalah salah satu hambatan utama bagi penggunaan kontrasepsi pada remaja. Rendahnya pengetahuan remaja tentang kontrasepsi menyebabkan remaja mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak benar, berbagai mitos dan informasi lain yang dapat merugikan. Sebagian besar remaja mengaku mendapatkan pengetahuan mengenai kontrasepsi melalui orang tua, teman atau internet yang merupakan sumber yang rentan untuk memberikan informasi yang tidak lengkap bahkan tidak benar. Penelitian yang dilakukan oleh Frost et al di Amerika Serikat menemukan bahwa tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor risiko yang penting pada penggunaan dan pemilihan metode kontrasepsi modern pada remaja (OR = 1,17; p value < 0,001). Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Aryanti H di Lombok Timur menunjukkan bahwa wanita kawin usia dini dengan tingkat pengetahuan tentang alat/cara KB baik lebih mungkin 2,1 kali untuk menggunakan alat kontrasepsi dibandingkan dengan wanita kawin usia dini dengan tingkat pengetahuan tentang alat/cara KB buruk. Pada kedua penelitian tersebut, tingkat pengetahuan diukur dengan menggunakan kuesioner yang mencakup berbagai tipe alat/cara KB, cara kerja dan efek samping metode KB serta pengetahuan mengenai tempat mendapatkan pelayanan kontrasepsi.

4. METODE

Metode pelaksanaan pada program pengabdian masyarakat ini merupakan sebuah rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis yang diawali dengan tahap persiapan, diantaranya : observasi tempat pelaksanaan kegiatan, penawaran proposal kegiatan, konsultasi dengan pimpinan Puskesmas, menentukan permasalahan, menentukan topik dan metode penyuluhan, persiapan surat menyurat, alat dan bahan yang diperlukan. Kegiatan ini dilaksanakan setelah semua perizinan dan persiapan sarana dan prasarana sudah siap. Kegiatan ini telah diusahakan untuk dibuat menarik, agar para Pasangan Usia Subur (PUS) tertarik untuk mengikuti kegiatan dengan seksama. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah melalui ceramah dan diskusi serta tanya jawab.

Kegiatan ini ditulis berdasarkan rincian waktu yang telah dilaksanakan sesuai dengan rundown dan rencana yang telah ditentukan.

- a. Kegiatan dimulai pukul 09.00-11.40 WIB
- b. Peserta mulai berkumpul di lokasi, saat hadir mengisi daftar hadir yang berisi identitas antara lain, nama, umur, alamat, jumlah anak, penggunaan kontrasepsi.
- c. Pukul 09.00-09.15 kegiatan dibuka oleh Master Ceremony (2 orang) dan dilanjutkan dengan tilawah surat Al-Baqarah ayat 168. Sambutan di sampaikan oleh Pimpinan Puskesmas/Bidan Koordinator Puskesmas Rawat Inap Kemiling
- d. Pukul 09.15 - 09.30 dilaksanakan pretest tentang pengetahuan Pasangan Usia Subur terkait Metode Kontrasepsi. Soal pretest ini berisi 5 butir pertanyaan dimana setiap butirnya memberikan pilihan sangat tidak setuju, tidak setuju, sangat setuju dan setuju. Peserta terlihat serius mengerjakannya dan mengerjakan sesuai kemampuan mereka tanpa contek kiri kanan.
- e. Setelah selesai melaksanakan pretest, pada pukul 09.30-10.30 acara dilanjut dengan pemaparan tentang Metode Kontrasepsi terutama Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.
- f. Acara selanjutnya diskusi tentang permasalahan seputar Metode Kontrasepsi, termasuk menjawab mitos yang beredar di masyarakat tentang kontrasepsi AKDR dan Implan. Dalam diskusi ini fasilitator berdiskusi dengan peserta sambil bertanya. Hasil diskusi menunjukkan bahwa peserta antusias dengan pemaparan dan diskusi semakin menarik saat ada testimoni yang disampaikan oleh kader yang menggunakan kontrasepsi AKDR dan Implan. Diskusi semakin menarik saat para suami diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan kesan tentang penjelasan metode kontrasepsi yang baru dipaparkan. Beberapa pasangan menyetujui penggunaan kontrasepsi AKDR dan implant sebagai pilihan kontrasepsi jika istri tidak keberatan.
- g. Pukul 10.30-10.45 yaitu review materi yang sudah dijelaskan. Proses review dijelaskan dengan bahasa yang lebih sederhana. Untuk peserta yang berani menjawab ketika ditanya oleh narasumber diberi hadiah.
- h. Hasil pemberian edukasi selama proses Pengabdian Masyarakat berlangsung terdapat ada 6 orang memutuskan menggunakan kontrasepsi jangka panjang AKDR dan 5 orang lainnya memutuskan untuk menggunakan kontrasepsi Implan.
- i. Pukul 10.45 - 11.15 acara dilanjutkan dengan skrining kelayakan medis untuk calon akseptor KB.

- j. Persiapan pemasangan dilakukan oleh mahasiswa Profesi Bidan yang telah mempunyai kualifikasi pemasangan AKDR dan Implan di Puskesmas Rawat Inap Kemiling.
- k. Kegiatan pengabdian masyarakat ini resmi ditutup pukul 11.15 WIB. Sebelum semua bubar dan beranjak dari tempat, kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama dengan peserta

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan di wilayah kerja Puskesmas rawat Inap Kemiling Bandar Lampung pada hari Jumat, tanggal 12 Januari 2024 dengan tema “Peningkatan Pengetahuan dan Peran Serta PUS dalam Memilih Kontrasepsi Jangka Panjang”. Kegiatan diikuti oleh 20 Pasangan Usia Subur yang belum menggunakan kontrasepsi dan menggunakan kontrasepsi hormonal seperti suntik dan pil.

Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan Pasangan Usia Subur dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang antara lain :

- 1) Angka penggunaan AKDR yang masih rendah dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya penggunaan metode Kontrasepsi AKDR ini antara lain: Faktor Internal: Pengalaman, takut, Pengetahuan/pemahaman yang salah satunya AKDR, pendidikan Wanita Usia Subur (WUS) yang rendah, malu dan risih, adanya penyakit, persepsi tentang AKDR. Faktor Eksternal: prosedur pemasangan AKDR yang rumit, pengaruh dan pengalaman asektor AKDR lainnya, sosial budaya dan ekonomi serta pekerjaan
- 2) Problem KB hormonal biasanya berkaitan dengan fisik seperti kegemukan, bercak hitam pada kulit, menstruasi yang tidak teratur.
- 3) Kontrasepsi AKDR dapat meminimalkan efek samping tersebut dan hanya bersifat menghambat pembuahan, memiliki efek samping yang lebih rendah dan harga lebih terjangkau serta jangka panjang, lebih efektif menekan tingkat kegagalan dibandingkan alat kontrasepsi hormonal seperti pil, suntik, susuk.

Pengetahuan merupakan hasil dari cari tahu sebelum seseorang mengadopsi perilaku atau norma baru, mereka terlebih dahulu mencari tahu apa arti dan manfaat perilaku tersebut bagi dirinya dan keluarganya. Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi maka akan lebih memilih memakai kontrasepsi sedangkan seseorang yang mempunyai pengetahuan kurang baik maka akan kecil kemungkinan untuk memilih memakai kontrasepsi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa banyak responden yang tidak mengetahui lama penggunaan kontrasepsi AKDR, jadwal periksa ulang AKDR, efek samping AKDR, keuntungan dari penggunaan AKDR, dan pemasangan AKDR, dari item - item pertanyaan ini terlihat bahwa informasi yang berkaitan dengan AKDR masih belum semua akseptor KB dapatkan dengan baik. Kemungkinan saat diberikan informasi tersebut, responden tidak ikut dalam penyuluhan atau edukasi tentang kontrasepsi AKDR.

Peran suami dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi masih sangat penting karena menurut agama tertentu dalam pengambilan keputusan harus seijin suami, jika pengetahuan suami tentang metode kontrasepsi hanya sedikit, maka akan mempengaruhi PUS dalam penggunaan kontrasepsi, sehingga para petugas kesehatan harus aktif dalam penyampaian informasi, informasi tidak hanya disampaikan kepada wanitanya saja namun juga disampaikan kepada pasangannya (suami) sehingga suami paham dengan jenis alat kontrasepsi yang baik untuk pasangan hidupnya.

Selama proses Pengabdian Masyarakat berlangsung, didapatkan peran suami dalam mengambil keputusan nyatanya membantu istri dalam memilih kontrasepsi. Setelah kegiatan selesai didapatkan ada 6 orang memutuskan menggunakan kontrasepsi jangka panjang AKDR dan 5 orang lainnya memutuskan untuk menggunakan kontrasepsi Implan. Persiapan pemasangan dilakukan oleh mahasiswa Profesi Bidan yang telah mempunyai kualifikasi pemasangan AKDR dan Implan di Puskesmas Rawat Inap Kemiling.



Gambar 2. Persiapan Kegiatan



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 5. Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 6. Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 7. Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 8. Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 9. Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 10. Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 11. Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 12. Pelaksanaan Kegiatan

b. Pembahasan

Kegiatan ini merupakan ajang transfer pengetahuan ilmiah ke ranah masyarakat. Penerapan transfer ilmu pengetahuan dilakukan dengan cara yang sederhana namun mudah dan penting dipahami oleh Pasangan Usia Subur sehingga tujuan kegiatan ini dapat tercapai semaksimal mungkin. Transfer ilmu pengetahuan yang dilakukan dalam kegiatan ini melalui pendidikan kesehatan, tanya jawab serta mempraktikkan proses pemasangan kepada Pasangan Usia Subur untuk memilih menggunakan metode kontrasepsi jangka Panjang setelah kegiatan selesai.

Luaran yang dicapai selanjutnya adalah adanya peningkatan akseptor baru yang berhasil terjaring dan dilakukan skrining hingga pemasangan alat kontrasepsi jangka Panjang yaitu 6 orang AKDR dan 5 orang implant di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiling Bandar Lampung. Luaran lainnya yang bermanfaat adalah tersusunnya draft manuskrip untuk publikasi program ini.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan program pengabdian masyarakat yang dilakukan di Puskesmas rawat Inap Kemiling Bandar Lampung peneliti merumuskan beberapa simpulan tentang Peningkatan Pengetahuan dan Peran Serta PUS dalam Memilih Kontrasepsi Jangka Panjang antara lain, perlu dilakukan kegiatan rutin dalam melakukan edukasi dengan melibatkan Pasangan Usia Subur, Wanita Usia Subur, ibu hamil, nifas dan menyusui tentang pengenalan kontrasepsi jangka Panjang, selain itu perlu peran aktif dari para kader atau testimoni yang diberikan oleh Pasangan Usia Subur yang telah menggunakan kontrasepsi jangka Panjang sehingga dapat mengurangi rasa cemas dan khawatir tentang penggunaan kontrasepsi jangka Panjang.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Andini, W. S., Karyus, A., Pramudho, K., & Budiati, E. (2023). Determinan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Oleh Akseptor Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp). *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 13(4), 1209-1232. <https://doi.org/10.32583/Pskm.V13i4.1284>
- BKKBN. (2022). Peraturan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional. *Protocolo de prevención y organización del regreso a la actividad lectiva en los centros educativos de Castilla y León para el curso escolar 2020/2021*, 1-19.
- BKKBN. (2021). Modul Pelatihan Bagi Pelatih Pelayanan Kontrasepsi Bagi Dokter Dan Bidan Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Kemenkes RI. https://siakpel.kemkes.go.id/upload/akreditasi_kurikulum/modul-1-35383637-3635-4733-b937-303936373931.pdf
- BPS. (2018). *Statistik Indonesia 2018*.
- BPS, Kemenkes, & BKKBN. (2018). *Laporan SDKI 2017*.
- Febriyanti, H., Sanjaya, R., & Triwulandari, E. (2021). Sosialisasi Metode Lingkaran Kb Terhadap Pengetahuan Bidan Di Puskesmas Way Nipah Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus Tahun 2021. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU)*, 3(1), 26-29.

- Indrawati, N. D., Puspitaningrum, D., Kusumawati, E., UNTARI, A. E., & Putri, I. P. (2023). Pengabdian Bidan Pemasangan Dan Pelepasan Kontrasepsi Iud, Implant Dan Pemeriksaan IVA Kerjasama Unimus, PKBI Dan P2KP Di Kota Sem
- Kementerian Kesehatan R.I. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Kartikawati, D., Pujiastuti, W., Masini, M., & Rofi'ah, S. (2020). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Sikap Dan Niat Penggunaan Akdr. *Midwifery Care Journal*, 1(3), 1-11. <https://doi.org/10.31983/micajo.v1i3.5753>
- Megasari, A. L., Suriati, I., Hutomo, C. S., & Argaheni, N. B. (2022). Pelayanan Kontrasepsi. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Zulfitriani, Z., Nurfatimah, N., Entoh, C., Longgupa, L. W., & Ramadhan, K. (2021). Penyuluhan Guna Meningkatkan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang KB IUD. *Community Empowerment*, 6(3), 374-379. <https://doi.org/10.31603/ce.4479>